

**TUHAN SEBAGAI GEMBALA YANG MEMELIHARA DAN
MENYELAMATKAN:
SEBUAH INTERPRETASI KITAB MAZMUR 23:1-6**

Syutriska Kardia Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
syutriskagulo369@gmail.com

Yaaro Harefa

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
yaaro@sttsoteria.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji makna teologis dari Mazmur 23, yang menggambarkan Tuhan sebagai gembala yang memelihara dan menyelamatkan umat-Nya. Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami dan mengimplementasikan pemahaman tentang Tuhan sebagai gembala yang baik dalam konteks kehidupan orang percaya saat ini. Melalui pendekatan eksegesis dan analisis teks, artikel ini menjelaskan bahwa Tuhan sebagai gembala merujuk pada sosok pribadi yang berkuasa, yang menyediakan keselamatan bagi mereka yang mengikuti-Nya. Tuhan sebagai gembala yang baik menuntun, memelihara, dan melindungi umat-Nya, menyediakan kebutuhan rohani, dan memimpin ke jalan kebenaran. Dalam keadaan sulit sekalipun, Tuhan tetap menjadi penghiburan dan perlindungan bagi umat-Nya. Artikel ini menyimpulkan bahwa mengandalkan Tuhan sebagai gembala yang memelihara dan menyelamatkan merupakan hal yang penting bagi orang percaya. Hal ini mencakup kepercayaan, ketaatan, dan pengudusan diri dalam mengikuti tuntunan Tuhan. Dengan demikian, orang percaya dapat mengalami pemulihan, perlindungan, dan keselamatan yang diberikan Tuhan.

Kata Kunci: Mazmur 23, Yesus Kristus, Keselamatan

Abstract

This article examines the theological meaning of Psalm 23, which describes God as a shepherd who cares for and saves His people. The purpose of this paper is to understand and implement the understanding of God as a good shepherd in the context of believers' lives today. Through an exegesis and text analysis approach, this article explains that God as shepherd refers to a powerful person who provides salvation for those who follow Him. God as a good shepherd guides, nurtures, and protects His people, provides for their spiritual needs, and leads them to the path of righteousness. Even in difficult circumstances, God remains the comfort and refuge of His people. This article concludes that relying on God as the shepherd who preserves and saves is essential for believers. This includes trust, obedience, and self-sanctification in following God's guidance. By doing so, believers can experience God-given restoration, protection, and salvation.

Keywords: Psalm 23, Jesus Christ, Salvation

PENDAHULUAN

Individu seringkali dihadapkan pada situasi yang ambigu, seperti rasa takut terhadap krisis ekonomi, penderitaan, ancaman, dan kehilangan arah spiritual. Banyak individu disertai dengan kecemasan, traumatik yang sering berinteraksi dalam dirinya. Situasi seperti ini menjadi ketakutan terbesar dalam kehidupan setiap orang. Dalam perspektif kristiani mengajarkan bahwa Tuhan akan selalu ada, dan menjadi pengharapan setiap orang yang berada di sekitarnya. (Maiaweng, 2015) Artinya bahwa dalam segala keadaan tak menentu tetap mempercayai Tuhan sekalipun kesannya banyak mengalami keadaan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, diharapkan orang percaya dapat melawan segala yang terjadi dalam hidup, hal inilah yang membentuk spiritualitas yang dinamis dengan Tuhan.

Dalam Mazmur 23:1-6 terdapat eksistensi Tuhan sebagai gembala yang mendatangkan kebahagiaan dan berkat bagi Daud sendiri, yang secara naluriah domba memiliki kepercayaan kepada gembala dan menyediakan segala sesuatu. Menurut Very William teks ini adalah sebuah pengharapan dan kesukacitaan bagi orang percaya jika menjadikan Kristus sebagai pemimpin hidupnya. (Willyam, 2023) Artinya bahwa dalam Tuhan manusia menyadari kebaikan dan keindahan sesuatu yang disebut keberadaan atau eksistensi yang sejati. Oleh karena itu manusia memerlukan Tuhan untuk memimpin dan mengarahkan hidupnya dengan tujuan agar hidupnya mengalami transformasi menuju kearah yang lebih baik.

Dalam Ibrani 13:5, Tuhan berjanji tidak akan meninggalkan orang percaya. Janji ini ditegaskan kembali dalam Yohanes 10:11, di mana Yesus Kristus dinyatakan sebagai "Gembala yang Baik" yang menyerahkan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya. Hal ini menunjukkan kehadiran dan penyertaan Tuhan yang terus-menerus (Matius 28:18-20). Tuhan sebagai pelindung dan juga sebagai sosok pemimpin kehidupan manusia. Kassiodorus berkata bahwa Tuhan sebagai gembala, melalui Dia, tidak ada jalan keselamatan selain dari pada Dia. (Hardin, 1998, p. 347) Ia merupakan pribadi yang memberikan nyawaNya untuk menuntun setiap orang berjalan pada keselamatan. Oleh karena itu Tuhan sebagai gembala yang baik merujuk pada sosok pribadi yang menyediakan kehidupan yang sejati.

Dengan demikian, artikel ini menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang Tuhan sebagai gembala yang baik (Mazmur 23:1-6) artinya Ia digambarkan sebagai entitas ilahi yang memelihara, membimbing, melindungi, melimpahkan berkat, dan menunjukkan kebajikan yang tak tergoyahkan kepada para pengikut-Nya. Tuhan, sebagai gembala, memastikan bahwa kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual umat-Nya terpenuhi, memberikan

rasa aman, kelimpahan berkat, dan jaminan kasih-Nya yang tidak pernah berubah sepanjang hidup mereka.

METODE

Hasil dari pembahasan ini menggunakan metode penelitian kualitatif pustaka, di mana dalam proses penyajian menggunakan metode eksegesis yang dikombinasikan dengan 4 langkah makna kitab suci yaitu *Sarkic, Noetic, Psychic, Anagogic*. Istilah “Eksegesis” berasal dari bahasa Yunani “Exegesis” yang berarti memimpin atau membawa keluar. Oleh karena itu, eksegesis merupakan suatu penjelasan eksposisi dan interpretasi Alkitab yang menjelaskan makna suatu kata, kalimat, atau paragraf. (Tarigan, 2021) Metode penulisan ini dapat juga disebut sebagai penelitian pustaka, karena melibatkan saling keterkaitan dan dukungan antara satu teks dengan yang lainnya. Sebelumnya, penulis telah melakukan proses penelaahan secara menyeluruh dan kemudian membandingkannya dengan teks-teks kitab, sehingga memberikan pemahaman yang dapat dipahami dan dimengerti dengan bahasa yang sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarkic (literal meaning)

מִזְמוֹר לְדָוִד יְהִי רָעִי לֹא אֶחָסֵר 23: 1

(*Mizmor Ledavid adonay /yhwh ro'I lo ehsar*)

בְּנֵאוֹת דָּשָׂא יִרְבִּיצְנִי עַל־מִי מִנְחֹוֹת יְנַהֲלֵנִי 23:2

(*Bineot dese yarbiseni al- me menuhot yenhaleni*)

נַפְשִׁי יִשׁוּבָב יִנְחֵנִי בְּמַעְגְלֵי־צֶדֶק לְמַעַן שְׂמוֹ: 23:3

(*Napsi yesobeb yanheni bema gele-sedeg lemaan semo*)

גַּם כִּי־אֵלֶךְ בְּגִיא צַלְמוֹת לֹא־אִירָא רָע כִּי־אַתָּה עִמָּדִי שְׁבֹטְךָ וּמִשְׁעֲנֵימֶךָ הִמָּה יִנְחַמְנִי: 23:4

(*gam ki-elek bege salmawet lo -ira ra ki-attah immadi sibtaka umis anteka hemmah*)

(*yenahamuni*)

תַּעֲרֹף לִפְנָי שְׁלֹחַן גִּגְד צָרָה דִּשְׁנָת בְּשֹׁמֵן רֹאשִׁי כּוֹסֵי רִנָּה: 23:5

(*hasedek lepane sulehan beged treray dassomet rosi rewayah*)

אֵדָו טוֹב וְחֶסֶד יִרְדְּפוּנִי כָּל־יְמֵי חַיִּי וְשִׁבְתִּי בְּבֵית־יְהוָה לְאָרְךָ יָמִים: 23:6

(*ake tov wahesed yareddpuni kal-yeme hayyay wesabti vebet-adonay/yhwh le oret yamim*)

Terjemahan Literal

¹Sebuah Nyanyian Daud, Tuhan menggembalakan aku, Aku tidak akan kekurangan.²

Di Dalam Padang rumput hijau Dia merebahkan aku, Dia memimpin aku ke Air yang tenang.

³Dia memulihkan jiwaku Dia memimpin aku kejalan kebenaran oleh karena namanNya. 4

kerenan juga aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut kejahatan, sebab engkau bersamaku, gadamu dan tongkatmu itulah penghiburanku.⁵ Engkau menyediakan meja dihadapan wajahku, Engkau memenuhi minyak di kepalaku cangkirku penuh. ⁶Dengan sungguh baik, Kebajikan dan kemurahan akan mengikutiku seumur hidupku, lalu aku tinggal di dalam rumah Tuhan sepanjang waktu.

Syntactic Content:

Pertama, Tuhan adalah gembalaku. Kedua, menuntun ke jalan yang benar oleh karena nama-Nya. Ketiga, menyediakan hidangan bagiku. Keempat, Kebaikan dan kemurahan. Kelima, diam di dalam rumah Tuhan sepanjang masa

Historical

Kitab Mazmur 23 ini adalah sebuah nyanyian Daud yang menggambarkan hubungan khasnya dengan Tuhan. Menurut Very Willyam dalam tulisannya Mazmur ini dilatarbelakangi oleh pengalaman panjang pemazmur dalam mempercayai Allah. (Willyam, 2023) Sementara dalam pandangan Desti Samarenna mengungkapkan bahwa Nyanyian Daud disini merupakan penggambaran iman, penyerahan, sukacita dalam hadirat Allah. (Samarenna, 2020) Dengan demikian hal ini menyiratkan sebuah ekspresi Pemazmur yang mengucap syukur atas pemeliharaan Tuhan. Terlepas dari itu kitab ini juga dinilai sebagai bentuk dari suasana peribadatan, yang mengungkapkan perasaan dalam hati sanubari manusia dalam mempererat hubungan dengan Allah.

Dalam teks ini menceritakan perasaannya kepada Tuhan yang didalamnya terdapat kekecewaan, kesesakkan yang mendalam, ketakutan, dan kekuatiran. Jika melihat pengalaman pemazmur disini ia dalam kesulitan hidup, saat terjepit dihadang musuh dalam pelarian. (Samarenna, 2020) Oleh karena itu melalui kesesakan yang ia alami, Pemazmur mengungkapkan kepercayaannya Tuhan yang menghalau duka cita, kesedihan, dan keraguannya. Damai sejahtera, kepuasan, dan kepercayaan telah telah menjadi berkat dan dasar keyakinan Pemazmur.

Noetic/Spiritual Meaning

Tuhan adalah Gembalaku

Istilah “gembala” disini sebagai metafora dari seorang pribadi yang terdapat dalam ayat 1 yang bertindak sebagai subjek tunggal. Kata ini berasal dari istilah ibrani רעה dari akar kata *ra ah* yang berarti memberi makan, melindungi, dan menggembalakan. Kata melindungi jika diartikan secara harfiah berarti menyelamatkan maka disini digambarkan sang gembala sebagai pelindung bagi keselamatan dombanya. Kassiodorus menjelaskan bahwa Tuhan sebagai gembala, melalui Dia kita memiliki jaminan keselamatan di dalam Kristus Yesus. (Hardin,

1998, p. 437) Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Allah menjadi jalan bagi kita untuk mendapatkan kehidupan di dalam Kristus Yesus yang menuntun kepada keselamatan. Untuk mendapatkan keselamatan, seseorang perlu mengenal dan hidup di dalam tuntunan sang gembala karena barangsiapa yang hidup dalam tuntunan tersebut membawa kedamaian batin. Seperti yang ditunjukkan dalam Yohanes 10:9 menyatakan *Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.* Sehingga dari hal ini memperlihatkan bahwa ungkapan kata gembala merujuk pada Yesus Kristus sebagai jalan keselamatan manusia sebab manusia tidak mendapatkan keselamatan jika tidak melalui Kristus.

Analogi Tuhan sebagai gembala dan manusia diibaratkan sebagai domba. Domba memiliki kerentanan untuk mudah tersesat, oleh karena itu, mereka sangat bergantung pada gembalanya untuk mendapatkan bimbingan. Hal ini menciptakan ketergantungan yang kuat pada gembalanya, karena domba adalah makhluk yang tidak berdaya dan mudah kotor. Selain itu, mereka tidak memiliki arah, jadi menjadi domba menjelaskan hubungan pribadi dengan gembala yang untuk bimbing, dipelihara, dan dilindungi. Daud sepenuhnya bergantung kepada Tuhan seperti domba dan gembala. Augustine mengukapkan bahwa Dialah yang berkuasa atasmu dan tidak ada alasan yang tepat untuk mengandalkan dirimu sendiri. (Hardin, 1998) Artinya bahwa ketergantungan umat hanya kepada sang gembala bukan kepada gembala yang lain. Ia adalah gembala yang baik yang memberikan nyawaNya bagi domba-dombaNya. (lih. Yoh 10-11;14-16). dengan tujuan agar domba-dombanya tidak mudah tersesat dan kehilangan arah.

Yesus Kristus adalah gembala yang baik yang membawa domba-dombanya kepada ketenangan dan rasa aman sehingga tidak mengalami kekurangan. Augustine dengan sangat baik mengomentari bahwa karena gembalaku adalah Yesus Kristus, maka aku tidak akan kekurangan apa-apa. Hal ini memberikan makna bahwa sebenarnya di dalam Kristus kita tidak membutuhkan apa-apa lagi, karena semuanya telah di penuhi olehNya. Ia telah menyelamatkan dan memulihkan keberdosaan manusia. Ia adalah sumber segala yang baik dan yang dan tidak ada satupun yang berkekurangan. dalam Amsal 34:10 mengatakan *Singa-singa muda merana kelaparan, tetapi orang-orang yang mencari TUHAN, tidak kekurangan sesuatupun yang baik.* Agustinus mempertegas memberikan pernyataan bahwa hal itu terjadi karena kehadiran Kristus yang berdiam di dalam diri kita. Oleh karena demikian dalam konteks ini perlu memahami dan berfokus kepada Allah sebagai gembala yang baik dan setia yang terus menerus membimbing dan memelihara umatNya.

Jadi, “Tuhan adalah gembalaku” dengan demikian mengakui Tuhan sebagai yang melindungi dan membimbing. Namun penting untuk diketahui bahwa kata “gembala” memiliki arti lebih dari sekedar seseorang yang menggembalakan domba. Gembala adalah metafora dari kerajaan di timur dekat Yunani kuno. Oleh karena itu, menyebut Tuhan sebagai gembala berarti mengakui Tuhan sebagai yang berkuasa atas hidup, serta bergantung sepenuhnya pada kehendakNya.

Ia membaringkan aku di padang rumput hijau. Ungkapan ini menjelaskan makna tentang pemeliharaan Allah dalam memberikan makanan bagi jiwa. Augustine mengomentari bahwa padang rumput yang disediakan gembala itu adalah baik bagimu supaya kamu beroleh kenyang. Lebih dalam lagi ia mengibaratkan bahwa padang rumput itu adalah Firman Allah dan perintah-perintahnya dan semuanya telah ditaburkan sebagai rumput yang manis. (Hardin, 1998, p. 440) Firman Allah merupakan makanan bagi pertumbuhan jiwa kita, sehingga pertumbuhan rohani semakin nampak, sama seperti tubuh yang memerlukan makanan demikian dengan roh yang memerlukan makanan rohani. Jadi dalam hal ini seorang gembala tidak hanya melayani kebutuhan fisik tetapi juga menawarkan peristirahatan sehingga mereka dapat menikmati Firman Tuhan sebagai makanan rohani dalam jiwa.

Frasa “menuntunku ke air yang tenang” menyiratkan bahwa air sangat penting untuk siklus kehidupan, berarti Tuhan membimbing kita ke arahnya. Dia mengarahkan kita dalam ketenganga Theodore berpendapat bahwa air ini melambangkan pembaptisan, yang melambangkan kelahiran kembali secara spiritual. Melalui pembaptisan, seseorang merindukan anugerah. Marie Claire Barth dan B. A. Pareira menjelaskan bahwa air sebagai kehidupan yang dapat menyegarkan jiwa dan memberi kembali daya kehidupan yang hilang di perjalanan yang sulit. (Pareira, 2001, pp. 292–293) Dengan demikian hal ini dapat dipahami bahwa air adalah kesegaran yang melalui nya ia menyirami hati yang gersang, dan digantikan dengan siraman karunia-karunia ilahi sehingga dapat menghasilkan buah-buah yang baik. (lih. Yes. 30:23). Buah yang baik adalah perbuatan yang menghasilkan tindakan yang dinyatakan secara nyata dalam aspek kehidupan.

Menuntun ke Jalan Yang Benar Oleh Karena Nama-Nya

“Ia menuntunku ke jalan yang benar oleh karena namaNya” hal ini menunjukkan pada tujuan yang baik. Endik Firmansyah dan Ita lintarwati menyatakan bahwa makna dari jalan yang benar adalah merujuk pada sikap yang tidak merugikan, tidak merusak serta tidak melakukan pelanggaran hukum atau moral. (Firmansyah & Lintarwati, 2022) Sehingga dari hal ini menyatakan Allah membimbing pada kebaikan ilahi karena Ia adalah kebenaran itu sendiri, hal ini terjadi karena namaNya. Tuhan tidak memelihara karena sesuatu kebaikan yang terdapat

dalam diri kita dan yang mungkin hilang pada suatu waktu. Ia membimbing karena ia sendiri memutuskanNya, karena kasih setianya yang tidak berubah. Augustine mengomentari Ia menuntun kejalan yang sesak di dalam kebenaran-Nya, yang tidak banyak dilalui orang, dan itu bukan karena jasa-jasaku, melainkan demi nama-Nya sendiri.” (Hardin, 1998, p. 441) Berjalan dalam kebenaran menuntun kepada persekutuan dengan Allah. Jalan menuju kebenaran didasarkan pada Firman. Daud, dalam perjuangannya melawan musuh, tetap mengikuti kehendak Allah. Oleh karena itu, Allah dapat dipercaya (bdk. Yesaya 65:16; Mazmur 25:5).

Prinsip yang lain dalam teks ini, menyajikan ungkapan penghiburan dari sang pemazmur dimana, disaat ia dalam keadaan yang gelap sekalipun ia tidak merasakan ketakutan karena Allah tetap memberikan perlindungan dan menjadi penghiburan baginya. Pernyataan ini mengisyaratkan dunia adalah tempat yang gelap, dunia kejahatan adalah bayang-bayang maut yang terus menyelimuti kita. namun terlepas dari keadaan ini, Tuhan menyatakan dirinya sebagai penuntun dan pelitan yang selalu siap memberikan terangnya. Cassiodorus mengungkapkan bahwa bayang-bayang maut ialah iblis yang meletakkan perangkap secara diam-diam sekali disesatkan oleh kabutnya itu, membawa pada kematian yang kekal. Namun orang percaya yang sejati tetap mengandalkan belas kasihan ilahi. Ia memberanikan diri untuk berjalan di tengah-tengah jebakan. (Hardin, 1998, p. 442) Maksudnya ialah belas kasihan ilahi yang terus memampukan setiap mereka dalam menghadapi situasi apapun. Terang ilahi yang dimaksud disini adalah cahaya Kristus yang terus menuntun jalan yang benar sehingga dalam hal ini Augustine berkata: biarlah Kristus bersinar di dalam hatimu, yang menyalakan pelita pikiran kita dengan kasih kepada Allah dan sesama; dan engkau tidak akan takut terhadap kejahatan apapun, karena Ia menyertai engkau. (Hardin, 1998, p. 442) Seperti dalam kitab Yesaya 41:10 bahwa Allah turut serta menolong dengan tangan-Nya yang membawa pada kemenangan.

Menyediakan Hidangan Bagiku

Menyediakan hidangan bagiku mengindikasikan suatu arti yaitu menyiapkan dalam bahasa asli (Aw-Rakh) sebagai kata kerja. Menyiapkan artinya perbuatan atau tindakan seseorang yang telah selesai.(Nelsi Parai’, 2023) Jadi Menyediakan adalah menyiapkan, mempersiapkan, mengadakan dan mengatur. Pemahaman Noor aggrito yang dikutip Adrianus Nababan disini menjelaskan bahwa dibagian ini dinilai bukan lagi gambaran gembala dan domba, melainkan lebih identik jika digambarkan sebagai tamu dan tuan rumah. (Nababan, 2020) Maka hal ini dimengerti sebagai tindakan Allah dalam dalam menyambut seseorang untuk memberikan tanda kehidupan. Ambrose berkata bahwa hidangan disini diindikasikan

sebagai perjamuan yang terdiri dari roti hidup yaitu, Firman Allah. Sementara dalam penglihatan Origen ia menjelaskan bahwa Firman Allah itu adalah makanan yang sejati. Makanan yang dinyatakan oleh Allah, sang Firman adalah tubuhNya, yakni Firman yang memberi makan jiwa-jiwa, Firman yang keluar dari Allah. (Hardin, 1998, p. 444) Allah menyediakan berarti Allah memberikan kehidupan. Oleh karena itu tanpa disangkal bahwa sesungguhnya kehidupan itu berasal dari Allah yang hidup.

Kemudian pemazmur melanjutkan dalam ayat ini “ Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak cangkirku penuh melimpah. Dalam bahasa asli diterjemahkan menjadi pembuat lemak. Hal ini mengindikasikan sebuah ekspresi kelimpahan. (Samarena, 2020) Jadi frasa dari “cangkirku melimpah adalah pemenuhan secara melimpah tanpa ada kekurangan. Menurut Fugentius dari Ruspe memperlihatkan bahwa cangkir yang melimpah adalah cawan kasih Kristus. Dimana dipahami sebagai rahmat kasih yang sempurna yang telah berkorban dalam pemulihan manusia. (Hardin, 1998, p. 446) Kebaikan Tuhan adalah kebaikan yang melimpah yang dianugerahkan bagi manusia untuk mendapatkan keselamatan (lih. Mazm 31:19).

Kebaikan dan Kemurahan

Kebaikan dan kemurahan akan mengikutiku, hal ini menunjukkan bahwa akibat dari seseorang yang menjadikan Tuhan sebagai gembalanya, maka kebajikan dan kemurahan senantiasa mengikutinya. Dalam bahasa asli kata ini יִרְדְּפֵנִי (yerdefuni) artinya “mengejar aku” maka ungkapan ini adalah sebagai pertanda bahwa Allah dalam segala kesiapannya menyalurkan perbutan baik kepada umatnya, melalui berkat-berkatnya yang mengejar. Pengalaman tentang kebaikan dan kemurahan Allah telah dinyatakan dalam kehidupan Daud. kebaikan dan kemurahan Allah adalah memberikan jaminan yang senantiasa akan terus berlanjut hingga akhir. Theodoret Of Cyr menggambarkan bahwa kebaikan yang disediakan adalah bentuk kasih setia Allah yang tak terlukiskan yang tidak menunggu permintaan manusia namun engkau selalu menyediakannya untuk kami. Kebaikan Allah adalah bukti kasih Allah yang tidak terbatas.

Kasih dan anugerah Tuhan tidak pernah berakhir. Sebagai asal mula kasih itu sendiri, Dia mendahului kita untuk memperlihatkan karunia-karuniaNya yang kekal. Cassiodorus menjelaskan Meskipun Belas Kasih Ilahi selalu mendahului kita, Tuhan berkata, "ia akan mengikuti Aku." Ia mengikuti untuk menjaga, tetapi juga mendahului untuk memberikan rahmat. Jika Dia hanya mengikuti, tidak ada seorangpun yang memahami karunia-karunia yang dianugerahkan kepada kita. Jika Dia hanya memimpin, maka tidak ada yang dapat mempertahankan karunia yang telah diterima. Karena penyergapan iblis di belakang kita sangat

signifikan, tanpa belas kasihan Tuhan, kelemahan manusiawi kita sangat rentan. Mengalami kasih Allah akan mengungkapkan sifat-Nya yang penuh kemurahan dan kasih. Dengan demikian, kasih-Nya menuntun mereka yang takut akan Dia sepanjang kekekalan (bdk. Mazmur 103:17).

Diam di Dalam Rumah Tuhan Sepanjang Masa.

Diam di dalam rumah Tuhan sepanjang masa menunjukkan bahwa keadaan yang sempurna, dimana rumah menjadi tempat peristirahatan yang memberikan kenyamanan selama-lamanya. Diam di dalam rumah memiliki arti yang memperlihatkan hubungan yang dekat dengan Tuhan. Cassiodorus mengungkapkan bahwa rumah Tuhan adalah kesempurnaan terakhir dari segala sesuatu yang baik. Rumah Tuhan menunjukkan kepada Yerusalem yang akan datang, yang akan bertahan sampai selama-lamanya. (Hardin, 1998, p. 448) Rumah Tuhan memberikan kehidupan, sukacita, kebaikan dan semua yang baik ada di dalam rumahNya dan semuanya itu tidak akan berakhir. Dalam rumah Tuhan pemazmur disambut sebagai tamu, perjamuan disediakan, hidangan disiapkan tanpa kekurangan apapun. Seperti dalam 2 Kor. 5:1 Karena ketika kemah kediaman kita di bumi bongkar, Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita suatu kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia.

Allah telah menyediakan segala hal yang baik di dalam rumahnya menyangkut kehidupan yang kekal. Segala hal yang penting bagi tubuh, jiwa, baik pada masa kini maupun pada masa kekal nantinya ia telah menyediakan semuanya itu. Augustine dari hippo berkata bahwa hanya dalam rumah Tuhan umatnya menemukan kepuasan dan kebahagiaan yang abadi. Artinya bahwa hanya di dalam Tuhan manusia bisa merasakan kasih Allah yang tidak berakhir. Arnobius the Younger menjelaskan bahwa karena belas kasihan Tuhan manusia dapat tinggal dalam rumah Tuhan sambil memuji-muji Tuhan sebagai pemerintah selama-lamanya. (Hardin, 1998) Rumah Tuhan menyediakan tempat bagi manusia untuk terhubung dengan Tuhan dan mengalami kehadiran-Nya. Tinggal di rumah Tuhan berfungsi sebagai sarana perlindungan ilahi, yang mencerminkan kasih setia Tuhan bagi umat-Nya.

Psychic (Moral)

Aplikasi (Obedience)

Ini adalah topik yang harus dipertimbangkan dan disikapi oleh orang-orang percaya saat ini. Allah adalah gembala yang baik hati. Ketika kesulitan, kerapuhan, dan masalah menghadang kita, hal itu menjadi pintu gerbang bagi kita sebagai orang percaya untuk bersandar kepada Tuhan, bukannya menghindari dan meniadakan jejak-jejak Tuhan yang rindu melihat keadaan kita. Oleh karena itu, pada bagian ini, kita harus mengikis sikap egois kita dan mulai melibatkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan kita. Dalam konteks ini, ketaatan berarti

menaruh kepercayaan kepada Tuhan sebagai sumber kebutuhan, mengikuti tuntunan-Nya, dan menjaga ketenangan dalam menghadapi tantangan.

Anagogic (Pengudusan)

Pada hakikatnya orang yang mengandalkan Tuhan adalah orang yang menyadari bahwa ia membutuhkan tuntunan Tuhan. Oleh karena itu, orang yang mengandalkan Tuhan adalah orang yang ingin hidup di dalam Tuhan dan mau tinggal di dalam Tuhan.

KESIMPULAN

Mazmur 23:1-6 menegaskan bahwa Tuhan adalah gembala yang baik hati yang memelihara, melindungi, dan menyelamatkan umat-Nya. Tuhan sebagai gembala adalah entitas yang berkuasa, yang menyediakan keselamatan bagi mereka yang mengikuti-Nya. Dia membimbing, memelihara, dan menuntun umat-Nya ke jalan kebenaran demi nama-Nya. Bahkan dalam keadaan yang sulit sekalipun, Tuhan tetap menjadi sumber penghiburan dan perlindungan bagi umat-Nya. Dia menyediakan semua kebutuhan rohani, memberikan kedamaian, dan melimpahkan kebaikan dan belas kasihan-Nya yang berlimpah. Allah juga menyediakan tempat tinggal yang kekal bagi umat-Nya di dalam rumah-Nya. Artikel ini menyimpulkan bahwa mengandalkan Tuhan sebagai gembala yang memelihara dan menyelamatkan adalah hal yang sangat penting bagi orang percaya. Hal ini mencakup kepercayaan, ketaatan, dan pengudusan diri dalam mengikuti tuntunan Tuhan. Dengan demikian, orang percaya dapat mengalami pemulihan, perlindungan, dan keselamatan yang diberikan Tuhan. Selain itu, artikel ini menekankan bahwa orang percaya harus menyadari kehadiran dan kuasa Tuhan dalam semua aspek kehidupan, bahkan di saat-saat yang paling sulit sekalipun. Mengandalkan diri sendiri dapat menimbulkan kesombongan dan kecongkakan, yang bertentangan dengan esensi Tuhan. Oleh karena itu, penting bagi orang percaya untuk menyadari dan menghormati kehadiran Tuhan Yesus Kristus, yang telah menjadi jembatan antara manusia dengan Allah melalui pengorbanan-Nya di kayu salib.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansah, E., & Lintarwati, I. (2022). Refleksi Mazmur 23:1-6 Terhadap Pelayanan Pastoral Yang Holistik Di Masa Pandemi. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.52960/a.v2i2.148>
- Hardin, C. A. B. A. C. S. (1998). *Ancient Christian Commentary On Scripture Psalms 1-50*. Intervarsity Press.
- Maiaweng, P. C. D. (2015). Inkarnasi : Realitas Kemanusiaan Yesus. *JURNAL JAFFRAY*, 13(1), 98–120.
- Nababan, A. (2020). Implementasi Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23 : 1-6 bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), 1–6.
- Nelsi Parai', V. N. (2023). Prinsip penggembalaan berdasarkan mazmur 23 dan implikasinya bagi gembala jemaat di sillanan. *Voice Of Hami Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 75–85.
- Pareira, M. C. B. dan B. A. (2001). *Kitab Mazmur 1-72*. BPK Gunung Mulia.
- Samarena, D. (2020). Wabah Covid-19 Dan Jaminan Perlindungan Allah Dalam Mazmur 23. *JURNAL TEOLOGI DAN PENGEMBANGAN PELAYANAN WABAH*, 10, 45–59.
- Tarigan, I. S. (2021). Eksegesis Dan Penelitian Teologis. *Jurnal Teologi Cultivation*, 5(2), 86–102.
- Willyam, V. (2023). Analisis Kata “ Gembala ” pada Mazmur 23 : 1 Dan Implikasinya Dalam Praktik Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi Teknologi. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1), 66–79. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.138>